

Edukasi Pentingnya Pemantauan Status Gizi Anak Melalui Metode Emotional Demonstration (Emo-demo)

Farida Wahyu N¹, Dhuha Itsnanisa A², Ririk Yuniarti³, Annisa Yumna F⁴, Nur Wakhida M⁵, Herlina Novi K⁶, Nurihza Widowati⁷, Alicia Debriani⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

*email: nisyum24@gmail.com

ABSTRAK

Status gizi menjadi perhatian khusus untuk menjadikan bangsa yang maju. Status gizi yang baik akan mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020- 2024 yaitu dengan menurunkan persentase balita stunting dari 27,7% menjadi 14% dan persentase balita wasting 10,2% menjadi 7% (Kemenkes, 2020). Keaktifan kunjungan ibu ke posyandu bertujuan untuk memantau kesehatan dan gizi anak. Upaya preventif melalui edukasi yang dapat menyentuh aspek emosional dapat dilakukan untuk meningkatkan status gizi menjadi baik seperti *Emo-demo*. *Emo-demo* merupakan suatu strategi untuk menciptakan terjadinya perubahan perilaku yang merupakan gabungan *Behaviour Communication Change* (BCC) atau proses interaktif antar individu dan *Behaviour Communication Definition* (BCD) atau proses komunikasi yang memanfaatkan sisi psikologi individu yang mampu melibatkan perasaan, kebutuhan dan pemikiran. Pelatihan edukasi pada Ibu hamil dan Ibu balita di Dusun Krajan Desa Pondok Dalem Kecamatan Semboro Kabupaten Jember pada tanggal 9 Desember 2020 pukul 09.00 WIB ini menggunakan modul *Emo-Demo* “Kuy Rajin ke Posyandu”. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan lembar *pre-test* dan *post-test* dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita dari 55% menjadi 97,5%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan dengan menggunakan metode *Emo-Demo* terbukti dapat memudahkan sasaran menangkap dan memahami informasi yang diberikan oleh fasilitator.

Kata Kunci: Emo-Demo, Status Gizi, Gizi Kurang, Balita

Education on the Importance of Monitoring Children's Nutritional Status Through Emotional Demonstration Methods (Emo-demo)

ABSTRACT

Nutritional status is of particular concern to make a developed nation. Good nutritional status will support the development and growth of children. The National Medium-Term Development Plan (RPJMN) for 2020-2024 is to reduce the percentage of stunting under five from 27.7% to 14% and the percentage of wasting under five from 10.2% to 7% (Ministry of Health, 2020). The mother's active visit to the posyandu aims to monitor the health and nutrition of the child. Preventive efforts through education that can touch the emotional aspect can be done to improve nutritional status to be good such as Emo-demo. Emo-demo is a strategy to create behavior change which is a combination of Behavior Communication Change (BCC) or an interactive process between individuals and Behavior Communication Definition (BCD) or a communication process that utilizes the psychological side of the individual which is able to involve feelings, needs and thoughts. Educational training for pregnant women and mothers with toddlers in Krajan Hamlet, Pondok Dalem Village, Semboro District, Jember Regency on December 9 2020 at 09.00 WIB uses the Emo-Demo module "Kuy Diligent to Posyandu". Based on the results of the evaluation using the pre-test and post-test sheets, it can be concluded that there was an increase in the knowledge of pregnant women and mothers of toddlers from 55% to 97.5%. The results of this study indicate that health promotion using the Emo-Demo method is proven to make it easier for the target to capture and understand the information provided by the facilitator.

Kata Kunci: *Emo-Demo, Nutrition Status, Malnutrition, Toddlers*

1. PENDAHULUAN

Sistem kesehatan nasional merupakan suatu proses dalam kesehatan yang dibuat secara terpadu untuk menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya (Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012). Mewujudkan kesejahteraan masyarakat dapat ditunjukkan dengan membaiknya berbagai indikator pembangunan sumber daya manusia, seperti: meningkatnya status gizi, tumbuh kembang, kesejahteraan dan perlindungan anak, serta terkendalinya jumlah dan laju pertumbuhan penduduk (Depkes, 2011). Status gizi menjadi perhatian khusus karena untuk menjadi bangsa yang maju harus memiliki tingkat kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas yang tinggi. Status gizi yang baik akan mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak, namun sebaliknya apabila status gizi balita buruk maka balita akan mudah sekali terkena infeksi (Kemenkes, 2014). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020- 2024 yaitu dengan menurunkan persentase balita stunting dari 27,7% menjadi 14% dan persentase balita wasting 10,2% menjadi 7% (Kemenkes, 2020).

Keaktifan kunjungan ibu datang ke posyandu bertujuan untuk memantau kesehatan dan gizi anak dengan cara melakukan penimbangan berat badan balita secara rutin (Mahardika, 2016). Ibu yang aktif datang ke posyandu memperoleh informasi terkait status gizi balita yang diberikan oleh kader atau pun dari petugas kesehatan. Indikator kesehatan dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*) tahun 2016-2030 adalah dengan mengakhiri segala bentuk malnutrisi pada anak (Kemenkes, 2015). Kejadian kejadian malnutrisi di Indonesia yang dapat dilihat seperti balita pendek (stunting), kurus (*wasting*), dan gemuk (*overweight*).

Kegiatan Posyandu diasumsikan sebagai salah satu pendekatan yang tepat untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan balita serta dapat meningkatkan status gizi balita (Depkes RI, 2011). Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan di desa memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama ibu hamil dan anak balita. Keaktifan keluarga pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya, karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil (Meilani, 2009). Posyandu menjadi pelayanan kesehatan penting untuk bayi dan balita yang paling awal. Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Pada tahun 2018, jumlah posyandu di Kabupaten Jember sebanyak 2.876 buah dengan rincian 15,58% Posyandu Mandiri, dan 82,41% adalah Posyandu Purnama, 2,02% Posyandu Madya dan tidak ada dengan strata Posyandu Pratama. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2010, jumlah balita ditimbang ≥ 4 kali selama enam bulan terakhir di Indonesia hanya sebesar 49,4%, lebih besar dari hasil Riskesdas tahun 2007 yang sebesar 45,4%. Pada tahun 2018, jumlah balita di kabupaten Jember ditimbang di Posyandu tahun 2018 sebesar 153.672 (86,02%) telah mencapai target Renstra Dinas Kesehatan yang ditetapkan sebesar 85%. Dari 178.649. Karakteristik keluarga yang aktif (≥ 4 kali) membawa balitanya datang ke Posyandu terbanyak adalah tidak bekerja 56,3%, Tamat SD 50,8%, dan tinggal di

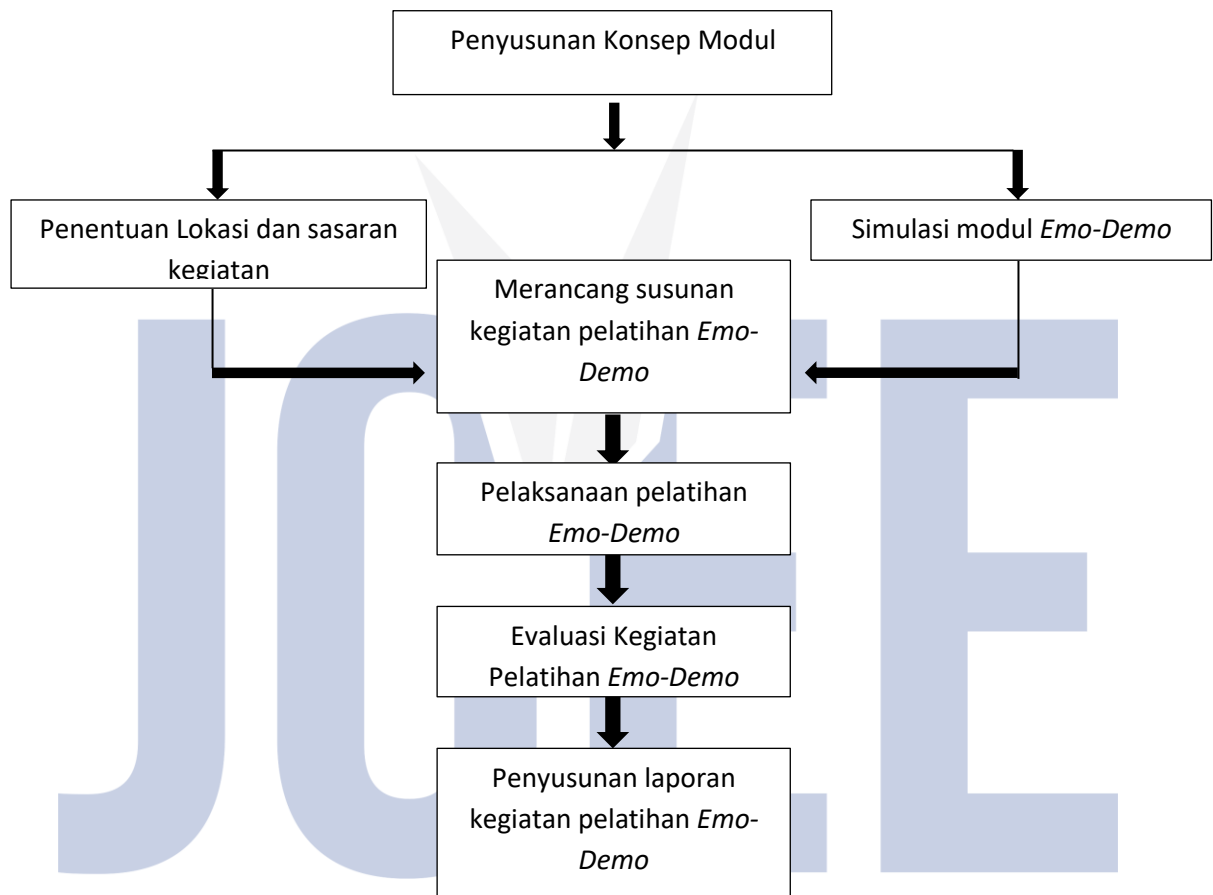
Perkotaan 53,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja cenderung aktif untuk membawa balitanya ke Posyandu, karena mempunyai waktu luang yang lebih banyak daripada ibu yang bekerja. Kunjungan Posyandu di kabupaten Semboro sudah memenuhi target yaitu sebesar 86% (Dinkes Jember, 2019).

Prevalensi balita di Indonesia menurut indeks BB/U sebanyak 3,4% mengalami gizi buruk, 14,4% mengalami gizi kurang dan 1,5% mengalami gizi lebih. Menurut TB/U sebanyak 8,5% balita sangat pendek dan 19% balita pendek. Menurut BB/TB sebanyak 3,1% balita sangat kurus, 8% balita kurus dan 4,3% balita gemuk (Kemenkes, 2017). Balita dalam masa tumbuh kembang membutuhkan pemenuhan gizi dalam jumlah cukup dan seimbang. Kekurangan gizi menjadikan balita lebih pendek, berat badan yang lebih ringan dan produktivitas yang rendah. Kekurangan gizi yang sangat fatal akan berdampak pada perkembangan otak anak, sehingga dapat menyebabkan gangguan perkembangan fisik dan mentalnya (Proverawati, 2011).

Salah satu program Kementerian Kesehatan yaitu dengan mengupayakan pemeliharaan kesehatan anak, upaya perbaikan gizi yang dilakukan masyarakat agar lebih efektif dan efisien adalah dengan memonitori perubahan status gizi. Monitoring tersebut bertujuan untuk memelihara kesehatan balita dan menjadikan generasi yang akan datang menjadi sehat, cerdas, dan berkualitas (Kemenkes, 2015). Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam memberikan edukasi kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku dengan menyentuh perasaan sasaran adalah dengan menggunakan metode *Emotional Demonstration (Emo-demo)* (Videricka, Ningtyias, Astuti, & Adi, 2020). *Emo-demo* merupakan strategi untuk menciptakan terjadinya perubahan perilaku yang dimana merupakan proses interaktif antar individu dan proses komunikasi yang memanfaatkan sisi psikologis individu yang mampu melibatkan perasaan, kebutuhan dan pemikiran (Andarwulan, Setiana, & Hubaedah, 2020). Pada metode *Emo-demo*, dalam menciptakan perubahan perilaku sasaran di bidang Kesehatan masyarakat menggunakan cara yang imajinatif dan provokatif (Amareta & Ardianto, 2017). Dengan kegiatan edukasi *Emo-demo* maka pesan dapat tersampaikan secara sederhana dan dengan cara yang menyenangkan namun tetap dapat menggugah emosi sehingga pesan yang disampaikan akan lebih mudah diingat dan dapat menciptakan perubahan perilaku pada sasaran (Kesehatan, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2017) menunjukkan bahwa (87,5%) responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah pelatihan dengan metode demonstrasi dengan alat peraga maupun teknik emo-demo yang dilakukan. Maka dari itu, perlu dilakukan edukasi mengenai “Kuy Rajin ke Posyandu” kepada ibu balita di Dusun Krajan, Desa Pondok Dalem, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember dengan menggunakan teknik *Emo demo* sehingga ibu balita dapat memperoleh informasi mengenai pentingnya kunjungan posyandu untuk mencegah terjadinya gizi buruk pada anak.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pelatihan Emo-Demo kepada ibu balita yang dilaksanakan di salah satu halaman rumah fasilitator di Dusun Krajan Desa Pondok Dalem Kecamatan Semboro Kabupaten Jember pada tanggal 19 Desember 2020 pukul 09.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan Emo-Demo kegiatan ini telah mengundang ibu balita 10 orang (100%), namun yang kehadiran ibu balita pada kegiatan ini adalah 8 ibu balita (80%), dimana jumlah partisipan/sasaran pada kegiatan Emo-demo ini dibatasi dikarenakan masih dalam masa pandemi serta memudahkan pengontrolan terhadap penerapan protokol kesehatan. Adapun alur pelaksanaan kegiatan pelatihan Emo-Demo sebagai berikut:



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Persiapan Kegiatan

Persiapan dilakukan pada satu hari sebelum pelaksanaan serta pagi hari sebelum kegiatan dilaksanakan *Emo-Demo* “Kuy Rajin Ke Posyandu”. Persiapan yang dilakukan sehari sebelumnya meliputi mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan *Emo-Demo* “Kuy Rajin Ke Posyandu”, mencetak poster serta lembar *pre test* dan *post test*, serta melakukan pemesanan konsumsi yang akan diberikan kepada sasaran kegiatan *Emo-Demo* “Kuy Rajin Ke Posyandu”. Sedangkan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan berupa mempersiapkan serta menata alat dan bahan yang

diperlukan dalam pelaksanaan *Emo-Demo* “Kuy Rajin Ke Posyandu” serta mempersiapkan tempat dan sarana pendukung kegiatan *Emo-Demo* “Kuy Rajin Ke Posyandu”.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan promosi kesehatan menggunakan metode *Emo-Demo* dengan judul “Kuy Rajin Ke Posyandu” dengan sasaran ibu balita ini merupakan salah satu dari rangkaian pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen oleh Prgram studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Jember. Kegiatan *Emo-Demo* “Kuy Rajin Ke Posyandu” dilakukan pada tanggal 9 Desember 2020 pukul 09.00 WIB. Kegiatan *Emo-Demo* tentang “Kuy Rajin Ke Posyandu” dimulai dengan mengukur tingkat pengetahuan sasaran yaitu ibu balita mengenai manfaat rajin membawa anak ke posyandu sebelum dilakukan *Emo-Demo*. Fasilitator membagikan lembar pertanyaan yang berisi 5 soal yaitu manfaat ke Posyandu, Hal penting yang didapat ketika ke Posyandu, Manfaat mengetahui BB dan TB anak, Penyebab obesitas, serta cara mencegah stunting. Kegiatan Pre Test dilakukan untuk melihat serta membandingkan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah mendapatkan informasi melalui *Emo-Demo* tentang “Kuy Rajin Ke Posyandu”.



Untuk memberikan gambaran perbandingan mengenai kondisi anak yang secara rutin dibawa ke Posyandu dengan yang tidak dibawa ke Posyandu secara rutin, maka dilakukan *Emo-Demo* dengan melibatkan empat orang relawan yang terbagi menjadi dua kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari dua orang. Kelompok A merupakan kelompok ibu yang rutin membawa anaknya ke Posyandu, sedangkan kelompok B merupakan kelompok ibu yang tidak rutin membawa anak ke Posyandu.

Kegiatan dimulai dengan memperkenalkan alat dan bahan yang diperlukan untuk melakukan *Emo-Demo* seperti dua buah botol air mineral yang diibaratkan status gizi anak, air berwarna diibaratkan sebagai asupan makanan sehat bagi anak, serta gulungan kertas yang berisi status gizi anak dan perintah perlakuan terhadap botol apakah menambah air, mengurangi air atau membiarkan air dalam botol tetap. Kelompok A selalu diberikan gulungan kertas sebanyak 4 kali yang berisikan status gizi dan perintah perlakuan, sedangkan kelompok B hanya dua kali mendapatkan gulungan kertas berisi status gizi. Setelah empat kali perlakuan, didapat hasil bahwa botol kelompok A memiliki ketinggian air yang mendekati titik normal atau titik tengah botol air mineral, sedangkan

botol kelompok B memiliki ketinggian air jauh diatas titik normal atau titik tengah botol air mineral. Dengan membandingkan botol air mineral kelompok A dan kelompok B, fasilitator menanyakan kepada ibu balita lain mengenai ketinggian air terhadap titik yang berada di tengah botol air mineral yang menggambarkan status gizi yang normal. Dengan melihat ketinggian air dalam botol, ibu balita dapat memberikan pendapatnya dan memahami bahwa anak kelompok A memiliki status gizi yang normal dibandingkan dengan anak pada kelompok B yang mengalami kelebihan berat badan.



Gambar 2. Alat dan Bahan Emo-Demo



Gambar 3. Modul Emo-Demo "Kuy Rajin ke Posyandu"

Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan memberikan informasi kesehatan mengenai manfaat rajin ke Posyandu. Fasilitator memberikan penjelasan kepada ibu balita mengenai manfaat rajin membawa anak ke Posyandu, manfaat mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak, serta keadaan status gizi malnutrisi yang mungkin dialami anak seperti obesitas maupun stunting beserta ciri-ciri, penyebab dan cara mencegah keadaan malnutrisi tersebut. Fasilitator juga menjelaskan bahwa bayi atau balita yang mengalami malnutrisi dapat mempengaruhi kesehatannya di masa yang akan datang. Menurut Buku Pegangan Kader Posyandu disebutkan terdapat beberapa manfaat kunjungan ke Posyandu yang berhubungan dengan kesehatan anak antara lain untuk mengetahui status tumbuh kembang bayi dan balita, mengetahui dan mencegah gangguan pertumbuhan bayi dan balita, ibu bayi mendapat penyuluhan kesehatan bayi dan balita, serta bisa mendapat rujukan balita ke Puskesmas jika mengalami masalah kesehatan pada bayi dan balita. Sedangkan manfaat mengetahui perkembangan pertumbuhan dan perkembangan anak adalah engan pengukuran antropometri ini dapat dideteksi balita yang mengalami malnutrisi, baik gizi lebih maupun gizi kurang bahkan gizi buruk, sehingga bisa melakukan penanganan yang cepat dan tepat agar tidak memperparah keadaan malnutrisi pada bayi atau balita. (Kemenkes RI, 2012).

Jika pertumbuhan bayi dan balita tidak rajin dipantau, dapat menyebabkan bayi atau balita mengalgi malnutrisi, baik gizi kurang maupun gizi lebih. Gizi kurang yang berkepanjangan bisa menyebabkan stunting. Ciri-ciri atau tanda dari stunting antara lain, berat badan dan Panjang badan lahir tidak normal atau BBLR, pertumbuhan melambat, adanya kelainan hormonal pada kecepatan tumbuh tinggi badan < 4 cm/tahun, umur tulang bisa normal ataupun terlambat untuk umurnya, serta pertumbuhan tanda-tanda pubertas yang terlambat. Penyebab stunting secara umum dikarenakan kurangnya asupan gizi yang diterima selama janin ataupun bayi. Namun secara diperinci penyebab stunting antara lain

parktik pengasuhan yang kurang baik, masih terbatasnya layanan kesehatan (ANC dan Post Natal Care dan pembelajaran dini yang berkualitas), masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi, kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi. Sedangkan pencegahan stunting secara garis besar adalah dengan memprioritaskan ASI dan MPASI, Disktribusi air bersih, pemenuhan gisi ibu hamil yang optimal, serta memantau pertumbuhan balita di Posyandu (Kurniati & Sunarti, 2020).

Kelebihan berat badan pada anak dilihat dari perhitungan Z-score Indeks Massa Tubuh menurut Umur $>+2$ SD. Faktor risiko obesitas pada anak antara lain genetika atau faktor keturunan, kebiasaan makanan yang kurang baik, serta penurunan aktivitas fisik anak. Terdapat beberapa cara mencegah obesitas pada anak antara lain: mengonsumsi aneka ragam pangan/makanan yang mengandung banya sumber gizi (anak usia 2-5 tahun); jangan terlalu bnayak digendong, biarkan anak bergerak bebas; melakukan IMD; MP-ASI dimulai pada usia 6 bulan; pemberian makanan bayi anak (PMBA) sesuai kelompok umur; ASI eksklusif sampai umur 6 bulan; melanjutkan ASI sampai usia 2 tahun; serta tummy time untuk bayi yang belum bisa merangkak sebagai usaha aktivitas fisik.



Hasil kegiatan “Edukasi Pentingnya Pemantauan Status Gizi Anak Melalui Metode Emotional Demonstration” menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Emo-Demo* dapat meningkatkan pengetahuan terkait manfaat rajin memantau perkembangan dan pertumbuhan anak ke Posyandu. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu balita tentang manfaat rajin memantau perkembangan dan pertumbuhan anak ke Posyandu melalui metode pengujian *Pre Test* dan *Post Test*. Berikut hasil skor dari masing-masing *Pre Test* dan *Post Test* yang telah dijawab oleh ibu balita:

Tabel 1. Skor Pre Test dan Post Test

Soal	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Jumlah benar (orang)	Persentase (%)	Jumlah benar (orang)	Persentase (%)
Manfaat ke Posyandu	2	25 %	7	87,5 %
Hal penting yang didapat ketika ke Posyandu	6	75 %	8	100 %

Manfaat mengetahui BB dan TB anak	5	62,5 %	8	100 %
Penyebab obesitas	5	62,5 %	8	100 %
Cara mencegah stunting	4	50 %	8	100 %
Rata-rata		55 %		97,5 %

Berdasarkan hasil *Pre Test* dan *Post Test* dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan penguatan pada ibu balita mengenai manfaat rajin memantau perkembangan dan pertumbuhan anak ke Posyandu. Rata-rata jawaban benar pada saat pelaksanaan *Pre Test* adalah sebesar 55% dan meningkat menjadi 97,5% pada pelaksanaan *Post Test* setelah pelaksanaan promosi kesehatan menggunakan metode *Emo-Demo*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulansari dkk (2020), pada Kader Posyandu di Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan kader Posyandu setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan metode *Emo-Demo* dari 82% meningkat menjadi 90% (Wulansari, et al., 2020). Penelitian yang dilakukan Hidayanti dan Maywati juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil *Pre Test* dan *Post Test* yaitu dari nilai rata-rata 9,2 meningkat menjadi 12,9 (Hidayanti & Maywati, 2020).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa promosi kesehatan dengan menggunakan metode *Emo-Demo* terbukti dapat memudahkan sasaran menangkap dan memahami informasi yang diberikan oleh fasilitator. Hal ini karena penyampaian informasi yang dilakukan dengan praktik langsung serta sasaran juga mengambil peran aktif dalam pelaksanaan promosi kesehatan.

3.3 Pasca kegiatan

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat berupa promosi kesehatan dengan metode *Emo-Demo* dilaksanakan, dilakukan perhitungan hasil *pre test* dan *post test* peserta untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan terkait manfaat rajin kunjungan ke posyandu. Kemudian dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan oleh dosen pembimbing. Setelah dilakukan evaluasi, tahap selanjutnya adalah penyusunan artikel dan laporan pengabdian masyarakat.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan keseluruhan kegiatan *Emo-Demo* “Kuy Rajin ke Posyandu” dapat disimpulkan bahwa metode *Emo-Demo* merupakan salah satu metode yang efektif sebagai media pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan yang mudah untuk dilakukan dan diterapkan sebagai upaya dalam menurunkan risiko status gizi salah pada balita. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan lembar *Pre-test* dan *Post-test* dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita dari 55% menjadi 97,5%. Sehingga dapat disarankan untuk kader maupun tenaga penyuluh, untuk

menggunakan metode ini dalam upaya mengedukasi ibu hamil dan ibu balita baik untuk tujuan agar lebih rajin ke posyandu maupun untuk tujuan edukasi kesehatan lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amareta, D. I., & Ardianto, E. T. (2017). Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Emo Demo Efektif Meningkatkan Praktik CTPS di MI Al-Badri Kalisat Kabupaten Jember. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 246-250.
- Andarwulan, Setiana, & Hubaedah, A. (2020). Pencegahan Stunting Balita Melalui Emotional Demonstration “Jadwal Makan Bayi dan Anak” di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kotamadya Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 4, Nomor 2*, 119-124.
- Depkes. (2011). *Target Tujuan Pembangunan MDGs*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Hidayanti, L., & Maywati, S. (2020). Promosi Gizi Melalui Metode Emo Demo Untuk Mengubah Persepsi Ibu Tentang Makanan Jajanan Berbasis Pangan Lokal. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, IV(1), 76-92.
- Dinkes Jember. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2018*. Jember: Dinkes Jember.
- Kemenkes RI, 2012. *Buku Pegangan Kader POSYANDU*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes. (2014). *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: kementerian Kesehatan RI.
- Kesehatan, G. A. (2017). *Modul Emotional Demonstration Rumpi Sehat*. Jakarta.
- Kurniati, P. T. & Sunarti, 2020. *Stunting dan Pencegahannya*. Jakarta: Penerbit Lakeisha.
- Mahardika. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dan Tingkat Kehadiran Anak Balita di Posyandu dengan Status Gizi Anak Balita di Desa Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *skripsi*.
- Meilani. (2009). *Kebidanan Komunitas Cetakan pertama I*. Jakarta: Fitramaya.
- Proverawati. (2011). *Ilmu Gizi Untuk Keperawatan & Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Videricka, E. M., Ningtyias, F. W., Astuti, N. F., & Adi, D. I. (2020). Emotional Demonstration (Emo-Demo) Katakan Tidak pada Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dini. *AL-KHIDMAH* 3, 19-24.
- Wulansari, M. C., Anindita, F. S., Ningtyas, F. W., Adi, D. I., & Astuti, N. F. (2020). Pelatihan Edukasi Pemberian Kolostrum dengan Metode Emotional Demonstration (Emo-Demo) pada Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Buletin Al-Ribaath*, 17, 21-25.